

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah proses pengeluaran janinyang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-42 minggu,dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (indriyani, dkk, 2016.21). Persalinan adalah suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta dan proses tersebut merupakan proses alamiah (Rohani dalam Mika, 2011).

Menurut data WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi dinegara-negara berkembnag (Joseph, 2010). Menurut pendapat James (2005) yang menyatakan adanya rasa takut dan kecemasa atau *ansietas* terjadi pada 90% ibu melahirkan . Hasil penelitian tounair (2007) dalam buku karlinah nelly (2015) menyatakan persalinan ringan terjadi pada 15 kasus, nyeri sedang 35%, nyeri berat 30%, dan nyeri ekstrim terjadi pada 20% kasus.

Sebagian wanita dengan kehamilan pertama kurang mengetahui hal apa yang fisiologis terjadi pada dirinya. Ibu bersalin merasa takut dan cemas dalam melewati proses persalinan. Selama kala 1 persalinan, nyeri menjadi proses utama yang harus dihadapi oleh ibu bersalin. Dalam menghadapi nyeri persalinan dibutuhkan ketenangan fisik dan psikis dengan tujuan ibu tidak kelelahan ketika proses persalinan berlangsung. Nyeri adalah hal yang fisiologis, Bagaimanapun nyeri harus diatasi. Nyeri yang lama dan tidak tertahankan akan menyebabkan meningkatnya tekanan sistol sehingga berpotensi terhadap adanya syok kardiogenetik (zulkarnain,2003)

Upaya untuk mengatasi nyeri persalinan dapat menggunakan terapi farmakologis dan non farmakologis.Terapi farmakologis adalah metode yang menggunakan obat untuk mengurangi nyeri persalinan, baik itu anestesi umum yang disuntikkan secara epidural, spinal, ataupun sekedar regional. Terapi non farmakologis adalah metode pengurangan nyeri tanpa menggunakan obat, tetapi

menggunakan teknik tertentu seperti sentuhan dan *massage*, kompres hangat dan dingin, berendam (*hidroterapi*), akupuntur, aromaterapi, relaksasi dan teknik pernafasan (*lamaze*), hipnotis, visualisasi dan pemusatan perhatian, serta terapi musik (Marmi, 2016). Metode non farmakologi bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya (Maryunani, 2010). Metode non farmakologi kali ini yang akan diterapkan pada ibu bersalin adalah *massage effleurage*.

Salah satu teknik *massage* yang dilakukan dalam persalinan yaitu *massage effleurage*. *Massage effleurage* adalah teknik pijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak terputus. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi. Dalam persalinan, *effleurage* dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang ditekan lembut dan ringan (Marmi, 2016). Relaksasi sentuhan mungkin akan membantu ibu rileks dengan cara menyentuh atau mengusap bagian tubuh ibu.

Pijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan. Pijat dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda sakit alami. *Endorphin* juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak (Marmi, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Izzah Tazkiyah & Yanti tahun 2014 di Jepara, menunjukkan bahwa *massage effleurage* berpengaruh terhadap penurunan nyeri dengan presentase responden sebelum dilakukan *massage* yaitu sebanyak 31,25% mengalami nyeri berat dan setelah dilakukan *massage effleurage* presentase ibu bersalin yang mengalami nyeri berat menunjukkan penurunan yaitu 15,62%. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rohmi Handayani, Winarni & Sadiyanto tahun 2011 di Purwokerto yang menunjukkan penurunan tingkat nyeri yang signifikan dengan presentase responden yang mengalami nyeri berat sebelum dilakukan *massage* adalah 94,1% dan setelah dilakukan *massage effleurage* presentase ibu bersalin yang mengalami nyeri berat menunjukkan penurunan yaitu 38,2%.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan asuhan mengenai pengaruh *Effleurage Massage* terhadap nyeri pada kala 1 fase aktif pada ibu primigravida.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu “Bagaimana efektifitas *effleurage massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin primigravida?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penerapan *effleurage massage* pada ibu primigravida serta mengetahui efektifitas *massageeffleurage* dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan pada proses persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengumpulan data dasar asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan fase aktif dengan penerapan *effleurage massage*.
- b. Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan fase aktif dengan penerapan *effleurage massage*.
- c. Mengidentifikasi diagnosa asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan fase aktif dengan penerapan *effleurage massage* .
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan terhadap ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan fase aktif dengan penerapan *effleurage massage*.
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan fase aktif dengan penerapan *effleurage massage*.

- f. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan fase aktif dengan penerapan *effeleurage massage*.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan fase aktif dengan penerapan *effeleurage massage*.
- h. Mendokumentasikan asuhan sebagai catatan perkembangan yang telah dilakukan terhadap ibu bersalin dengan nyeri persalinan dalam bentuk asuhan kebidanan SOAP.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan, dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya pengurangan nyeri persalinan dengan menerapkan teknik *effeleurage massage*.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka bagi politeknik kesehatan tanjung karang. Serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan terhadap ibu bersalin dengan perencanaan teknik *effeleurage massage* untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin pada fase aktif.

###### b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan terhadap ibu bersalin dengan keluhan nyeri persalinan fase aktif.

###### c. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan untuk mengurangi nyeri persalinan fase aktif pada ibu bersalin, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasikan hasil asuhan yang telah diberikan.

d. Bagi Klien

Diharapkan klien dapat melakukan dan memahami manfaat dari melakukan *effleurage massage* untuk mengurangi keluhan nyeri persalinan fase aktif.

**E. Ruang Lingkup**

1. Sasaran asuhan tersebut yaitu ibu bersalin pada primigavida kala 1 fase aktif di PMB Titik Handayani, Amd. Keb di kabupaten Lampung Selatan.
2. Tempat  
Asuhan persalinan fase aktif dilakukan di PMB Titik Handayani, Amd. Keb di kabupaten Lampung Selatan.
3. Waktu  
Dilaksanakan pada tanggal 16 februari 2021- selesai.